

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan yang muncul pada zaman saat ini adalah terjadinya krisis spiritual pada diri anak dan remaja. Sebagian besar anak yang menginjak masa remaja tidak melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an dan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pemahaman yang hakiki mengenai ilmu agama (syariah) dari individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Di era globalisasi ini terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang berpengaruh besar terhadap sikap perilaku maupun kurang adanya kesadaran untuk melakukan ibadah. Modernisasi yang berjalan saat ini ternyata tidak berjalan sesuai kemajuan di bidang spiritual, sehingga banyak terlihat penyimpangan pada perilaku manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat, seperti kurangnya sopan santun, kurangnya kesadaran beribadah sehari-hari khususnya sholat, puasa di bulan Ramadhan serta menurunnya membaca al-Qur'an, dan kurangnya berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal itu seiring berjalannya waktu akan mempengaruhi kehidupan para peserta didik terutama peserta didik yang menginjak usia remaja pada jenjang SMP atau MTs.¹

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6

Oleh karena itu diperlukannya lingkungan yang dapat mendukung peserta didik untuk menjadi pribadi yang sadar untuk melaksanakan ibadah dan memiliki karakter religious di kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat penting khususnya strategi guru untuk memahami ilmu agama (syariat) terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.² Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.³ Dengan Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 7

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal. 29

kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.⁴

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak di pungkiran bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁵

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 27

⁵ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009) hal. 37

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya yaitu strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, inquiry, afektif dan kooperatif.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁸ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media 2011) hal. 126

⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta : Depdiknas, 2008) hal. 5

⁸ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁹ Guru juga bisa dikatakan sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹ Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Guru PAI disamping memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentranfer ilmu kepada anak didik, Guru PAI juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi para siswa.¹ Karena hakikat pembelajaran agama adalah untuk membangun akhlakul karimah bagi para siswa seperti halnya yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqh yang didalamnya membahas mengenai ibadah wajib dan sunaah. Oleh karenanya hal itu tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dicontohkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang berakhlakul karimah. Melalui contoh ini siswa diharapkan akan lebih

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 162.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 24

¹ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI, 2010) hal. 71

bisa melihat realitas dengan mudah dan bahkan timbul keinginan untuk mengikutinya.

Secara etimologi Fiqih berasal dari perkataan *Faqiha, Yafqahu, Fiqhan*, yang berarti mengerti, faham. Secara Terminologi adalah memahami agama secara mendalam dengan beberapa aspeknya. Fiqih menurut istilah syara' adalah Memahami sesuatu yang bisa menjadikan sahnya ibadah dan mu'amalah. metode pembelajaran materi fiqih adalah penerapan suatu rencana pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi tentang hukum-hukum Islam kepada peserta didik.¹

2

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).¹

3

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan

¹ Mohd Idris Ramulyo, S.H M.F.H, *Asas-asas Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) hal 11

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah. hal 51.

akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fikih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari karena mempelajari ilmu fiqh itu yang wajib bagi seluruh umat Islam yang mukallaf. Seperti mempelajari sholat, puasa, dan lain sebagainya.

Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya atau hasil belajar siswa di sekolah. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Setiap awal tahun ajaran baru lembaga MTsN 7 Tulungagung mengadakan workshop di sekolah dengan mendatangkan tutor dari Surabaya yang ahli dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti mengenai model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun media pembelajaran dengan tujuan supaya para guru lebih mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan lebih siap menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu guru-guru yang ada di lembaga ini saling sharing dalam hal pembelajaran di kelas, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran

sehingga guru mengetahui bermacam-macam referensi strategi pembelajaran.¹

4

Sejauh ini strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqh diantaranya strategi ekspositori, kooperatif, e-learning, afektif dan praktek. Selain itu, guru dalam menerapkan strategi pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan sehingga penerapan strategi pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kualitas belajar siswa meningkat.¹

5

Saat berlangsung pembelajaran fiqh, strategi pembelajaran yang diterapkan guru bagus dan menarik sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, hal tersebut berimplikasi terhadap pengamalan ibadah sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Peneliti mengamati kegiatan di madrasah saat pagi hari secara rutin membaca al-quran di kelas masing-masing dan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah serta shalat sunnah rawatib qabliyah dan ba'diah dan ada wirid rutin setelah shalat. Pengamatan di kelas sebelum dimulai pembelajaran fiqh, guru membiasakan siswa untuk salat dhuha berjamaah terlebih dahulu di mushola sekolah. Setelah itu peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru menggunakan salah satu strategi pembelajaran

¹ Wawancara dengan Suwono⁴ selaku kepala sekolah: 12 Desember 2019 pukul 09:30 WIB

¹ Wawancara dengan Sodik selaku guru fiqh: 13 Desember 2019 pukul 08:00 WIB

¹ Wawancara dengan Desi siswa kelas 8: 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB

yaitu ekspositori yang didukung dengan media pembelajaran audio visual berupa LCD proyektor, siswa begitu antusias dalam pembelajaran tersebut.¹

Lembaga ini bertempat di Desa Pulerejo, Kec Ngantru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Letaknya yang strategis dan merupakan madrasah favorit menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Sekolah yang terkenal dengan sebutan MTsN Ngantru ini juga mengikuti program adiwiyata dibuktikan dengan penghijauan digalakkan serta banyak jenis tanaman salah satunya yaitu tanaman hydroponic. Jumlah siswa yang banyak, guru yang berkompeten sehingga banyak strategi pembelajaran yang diterapkan serta di madrasah tersebut sarana prasarana yang memadai. merupakan salah satu hal yang membuat peneliti tertarik dengan madrasah ini.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa di MTsN 7 Tulungagung memiliki keunikan, diantaranya: *Pertama* di lembaga tersebut mengadakan pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran meliputi model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun media pembelajaran, *Kedua* guru fiqih menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya strategi ekspositori, inquiry, kooperatif, kontekstual dan afektif, *Ketiga* pelaksanaan sholat dhuha sebelum pembelajaran fiqih dimulai, *Keempat* pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan wirid serta sholat sunnah rawatib qabliyah dan ba'diyah, *Kelima* pembiasaan membaca al-qur'an dilakukan awal masuk pembelajaran, *Keenam* siswa disiplin dalam melaksanakan pembiasaan

¹ Observasi di kelas 8C MTsN 7 Tulungagung, hari Sabtu, 18 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

ibadah yang diterapkan di madrasah, *Ketujuh* sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam dunia pendidikan sehingga guru dituntut mampu memilih berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tercapai sebuah tujuan dari pendidikan yaitu membuat siswa paham dengan materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 7 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Bagaimana Dampak Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung?
3. Bagaimana Hambatan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung

2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Strategi Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqih.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah atau Lembaga

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

b. Peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan dari istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi: strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.
- b. Guru: Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.
- c. Fiqih: Fiqih secara etimologi artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologi fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

- d. Meningkatkan: berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat.
- e. Kualitas Belajar: tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran..

2. Penengasan Operasional

Maksud dari strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih pada siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang atau strategi guru atau cara guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih yang dialami oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama kajian tentang strategi pembelajaran. Point kedua menguraikan tentang

definisi guru. Point ketiga menguraikan tentang pembelajaran Fikih. Point keempat menguraikan tentang kualitas belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.